

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini arus perkembangan globalisasi telah banyak membawa perubahan terutama dalam persoalan pendidikan karakter. Di abad ke 21 ini kita telah memasuki era generasi revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan generasi milenial. Adanya gadget menjadi salah satu hal yang menandai lahirnya generasi milenial.¹ Gadget ini merupakan peralatan *high technology* yang sudah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini.

Sejalan dengan kemajuan ilmu serta teknologi, merupakan sebab pergaulan remaja menjadi buruk.² Terpaan media internet kepada remaja diyakini berpengaruh terhadap karakter mereka. Hal ini disebabkan media internet memiliki fungsi mempengaruhi perilaku sosial manusia.³ kemajuan ilmu serta teknologi ini di antaranya film, sinetron serta musik, kemajuan teknologi ini tidak hanya membawa pengaruh positif, namun juga membawa pengaruh negatif bagi bangsa Indonesia yang sangat menjunjung norma-norma terutama norma agama. Pengaruh lingkungan yang

¹ Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 183. Hal. 185

² Ali Nurdin, "ETIKA PERGAULAN REMAJA DALAM KISAH NABI YUSUF AS (Telaah Tafsir Tarbawi dalam Surat Yusuf Ayat 23-24)," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (December 20, 2019): 490–510.

³ Nurdin, "ETIKA PERGAULAN REMAJA DALAM KISAH NABI YUSUF AS (Telaah Tafsir Tarbawi dalam Surat Yusuf Ayat 23-24)."

pada akhir-akhir ini meresahkan masyarakat adalah berkurangnya pengaruh norma pada perilaku masyarakat.⁴

Pengaruh norma pada perilaku masyarakat ini semakin berkembang dan semakin beragam pula tingkah laku dan masalah sosial yang terjadi pada masyarakat, terutama masalah remaja atau pelajar yang mereka masih dalam lingkup pendidikan.⁵ Kasus kenakalan pelajar yang kebanyakan bermula dari pengaruh pertemanan yang salah. Kenakalan atau pelanggaran tersebut disebabkan karena para remaja pada umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru yang mengikuti budaya barat tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan dari mereka jika tidak mengikutinya maka akan ketinggalan zaman.⁶ Namun bukan hanya dari para pelajar saja, tetapi banyak dari anak-anak hingga dewasa yang terjerumus karena salah memilih teman dalam bergaul. sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan moral pada remaja seperti hilangnya etika serta sopan santun, mengonsumsi narkoba, hamil di luar nikah atau sex bebas, pecandu alkohol, dan ada anak kecil yang sudah merokok akibat ikut ikutan dengan temanya.⁷

Kenakalan remaja yang terjadi di dalam dunia pendidikan muncul akibat terjadinya interaksi sosial di antara individu sosial dengan kelompok sebaya. Peran

⁴ Monika Yuliantin, Herien Puspitawati, and Megawati Simanjuntak, "Sifat, Kepribadian, Tujuan Hidup Mahasiswa, dan Kaitannya dengan Persepsi tentang Pergaulan Lawan Jenis," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 3, no. 1 (January 2010): 56–63. Hal. 56

⁵ Sitti Nadirah, "PERANAN PENDIDIKAN DALAM MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS ANAK USIA REMAJA," *Musawa: Journal for Gender Studies* 9, no. 2 (December 30, 2017): 309–351. Hal. 309

⁶ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA," *Jurnal Penelitian* 4, no. 2 (2017): 8.

⁷ Ricky Firmasnyah, Abdullah Zaky Al Luthfi, and Muhamad Aziz Mulyana, "MENGATASI PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN MASYARAKAT ILMIAH" (n.d.): 7. Hal 68

interaksi dengan kelompok sebaya tersebut dapat berupa imitasi, identifikasi, sugesti dan simpati yang dapat menyebabkan perlakuan menyimpang siswa. Perlakuan menyimpang tersebut akan timbul dari pergaulan dengan teman sebaya seperti meniru (imitasi) kenakalan yang dilakukan oleh teman sebayanya.⁸ Dengan demikian, manusia yang tidak bisa menahan atau menjaga dirinya maka akan mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak.⁹

Berdasarkan fakta-fakta yang ada di dalam dunia pendidikan, pertemanan atau pergaulan pada kalangan siswa saat ini sudah sangat mengkhawatirkan karena siswa tidak dapat membedakan antara pergaulan yang baik dan buruk. Banyak kasus yang di beritakan di media televisi perihal kenakalan remaja. Misalnya pencurian, pemerkosaan, obat-obatan terlarang, geng Motor, perkelahian, perusakan, membolos sekolah dan lain-lain. Hal ini di sebabkan siswa tidak bisa membedakan antara memilih teman bergaul yang baik dan yang buruk.

Salah satu cara atau pencegahan agar para pelajar atau remaja terhindar dari hal-hal tersebut adalah dimulai dari hal yang terkecil yaitu dengan memperhatikan dengan siapa ia berteman atau bergaul khususnya melihat sosok teman yang berada di sekitarnya. Karena telah diketahui bersama bahwa pengaruh pergaulan terhadap pendidikan anak remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan. Karena itu perkembangan di masa remaja telah seharusnya

⁸ Sari Wardani Simarmata and Fahmi Ilyas Karo Karo, "PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS X SMK SWASTA SATRIA BINJAI TAHUN PELAJARAN 2017/2018." (n.d.): 10. Hal. 66

⁹ Nurdin, "ETIKA PERGAULAN REMAJA DALAM KISAH NABI YUSUF AS (Telaah Tafsir Tarbawi dalam Surat Yusuf Ayat 23-24)." Hal. 494

mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama dari lingkungan terdekatnya seperti keluarga. Pengaruh teman sebaya dalam pengembangan dan pembentukan identitas dirinya tidak bisa dianggap tidak penting karena dengan teman sebayanyalah remaja banyak menghabiskan waktunya untuk saling bertukar informasi tentang dunia luarnya. Hal ini akan berpengaruh pada pemikiran remaja dalam mengembangkan siapa dirinya serta menunjukkan eksistensinya.¹⁰

Oleh karena itu, sangat penting untuk kita mempunyai sikap selektif dalam memilah dan memilih teman dalam bergaul, karena pergaulan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bersosial. Dan sebagai seorang muslim hendaknya memperhatikan bagaimana cara bergaul, dengan siapa, dan apa saja dampak pergaulannya itu bagi dirinya kelak. Allah Swt. telah memerintahkan kepada kita hendaknya pintar dalam memilih teman bergaul dalam kehidupan ini, karena pengaruh baik dan buruk tergantung dari teman yang kita pilih, bahkan tidak jarang kita terbawa dan terpengaruh oleh kebiasaan baik dan kebiasaan buruk dari mereka. Sebab jika salah memilih teman kita akan terjerumus kepada kebinasaan. Dalam hadis disebutkan:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ،
فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Nabi Saw. bersabda “Sesungguhnya seseorang itu berada di atas agama teman akrabnya, maka hendaknya seseorang diantara kamu melihat siapa yang dia jadikan teman akrab”. (HR Imam Ahmad, Abu

¹⁰ Sumara, Humaedi, and Santoso, “KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA.” Hal. 349

*Dawud, Tirmidzi, Hakim, dengan sanad yang saling menguatkan antara satu dengan yang lain).*¹¹

Dalam Hadist lain dijelaskan. Jika kita tepat dalam memilih teman yang berperilaku baik juga memberikan energi positif dalam kehidupan kita maka itu akan berpengaruh pada diri kita sendiri, begitu juga sebaliknya jika kita salah dalam memilih teman yang perilakunya kurang baik juga memberikan energi negatif pada kehidupan kita maka pengaruhnya juga akan merugikan diri kita sendiri.¹² Sebagaimana yang di sebutkan dalam hadis Nabi SAW berikut:

وعن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : « إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَجَلِيسِ السُّوءِ . كَحَامِلِ الْمَسْكِ ، وَنَافِخِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلُ الْمَسْكِ ، إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحاً طَيِّبَةً . وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يَحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحاً مُنْتِنَةً » متفق عليه

Artinya:

Dari Abu Musa Al Asy'ary ra. bahwasanya Nabi Saw. bersabda: "Perumpamaan teman duduk yang shalih dan teman duduk yang buruk ibarat penjual parfum dan peniup api atau tukang besi. Adapun penjual minyak wangi maka; boleh jadi kamu akan diberi hadiah, kamu membeli minyak wangi tersebut atau kamu mencium darinya bau yang wangi. Adapun peniup besi atau pandai besi; kalau dia tidak membakar pakaianmu maka kau akan mendapat bau yang tidak sedap darinya." (HR. Bukhari dan Muslim)¹³

Dari problematika yang telah dipaparkan mengenai pergaulan dari pertemanan saat ini, Permasalahan ini perlu untuk dikaji karena merupakan suatu hal yang amat penting. dalam hal pendidikan, bila faktor pergaulan yang menempati posisi

¹¹ Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhus Sholihin* (Semarang: PT. karya putra, 2004). Hal. 204

¹² Haura Alfiyah Nida, "Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadits," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (October 17, 2021): 338–353. Hal. 344

¹³ Shabir, *Terjemahan Riyadhus Sholihin*. Hal. 203

lingkungan sosial terabaikan, maka pendidikan tidak akan berhasil. Dari fenomena tersebut Peneliti mencoba meneliti dan mengkaji permasalahan ini dengan menggunakan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karangan As-Syaikh Az-Zarnuji sebagai rujukan yang mampu menjawab permasalahan-permasalahan tersebut.

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karangan As-Syaikh Az-Zarnuji merupakan salah satu kitab klasik yang sangat populer di kalangan lembaga pondok pesantren, dan bahkan menjadi kitab yang wajib dipelajari oleh santri. Karena kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* berisikan tuntunan dalam belajar didasari dengan akhlaq sebagai dasarnya.

Alasan peneliti memilih kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sebagai sumber data primer dikarenakan dalam kitab ini As-Syaikh Az-Zarnuji memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pertemanan dan pergaulan seperti kriteria memilih teman, cara mengenali sifat teman, pengaruh teman bergaul serta manfaat dan tujuan dari memilih teman. Karena sebagai salah satu alasan As-Syaikh Az-Zarnuji menulis kitab ini yaitu agar santri memperoleh manfaat ilmu dan buah dari ilmu tersebut karena banyaknya pelajar yang salah jalan dalam menggapai manfaat ilmu di antaranya disebabkan salah dalam memilih pertemanan.¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis telah melakukan penelitian dengan judul: "ETIKA PERGAULAN DALAM PEMIKIRAN PENDIDIKAN AZ-ZARNUJI (Studi Atas Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*)".

¹⁴ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemahan Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009). Hal 2

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan globalisasi telah banyak membawa perubahan dalam persoalan pendidikan karakter
2. Banyaknya kasus tentang persoalan pertemanan dalam lingkup pendidikan
3. Pengaruh pergaulan menjadi penyebab dalam penyimpangan yang dilakukan siswa
4. Berkurangnya pengaruh norma pada perilaku masyarakat
5. Rusaknya moral akibat salah memilih teman bergaul
6. Kuatnya pengaruh negatif pergaulan terhadap kepribadian dan kebiasaan

2. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak sekali dampak negatif yang dapat mempengaruhi pelajar jika salah dalam pergaulan terutama salah dalam memilih teman sehingga banyak sekali permasalahan yang dapat diteliti. Namun dikarenakan keterbatasan peneliti, maka peneliti tidak akan membahas semua masalah yang telah diidentifikasi di atas, tetapi yang akan difokuskan adalah masalah yang terkait dengan permasalahan pergaulan dari pertemanan dalam lingkup pendidikan.

Oleh karena itu, di sini penulis memfokuskan masalah ini dengan mengambil tema etika pergaulan di dalam lingkungan pendidikan, kemudian yang menjadi objek penelitian adalah kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tentang etika pergaulan dalam pemikiran pendidikan Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*?
2. Bagaimana pemikiran pendidikan Syaikh Az-Zarnuji tentang urgensi pergaulan dalam Islam dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'llim*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami konsep etika pergaulan dalam pemikiran pendidikan Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*
2. Untuk memahami pemikiran pendidikan Syaikh Az-Zarnuji tentang urgensi pertemanan dalam Islam dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'llim*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang ingin penulis capai sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan penjelasan yang komprehensif tentang pergaulan serta pertemanan dalam pandangan Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mencakup pergaulan dan pertemanan dalam Islam.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai pergaulan atau pertemanan dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji tentang pentingnya kriteria memilih teman dalam bergaul, sehingga ke depannya diharapkan dapat berhati-hati dan tidak terjerumus kepada kebinasaan akibat salah dari memilih teman.

E. Tinjauan (Review) kajian terdahulu

Penelitian ini membahas tentang pertemanan dalam pandangan Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. Untuk dapat menjelaskan persoalan ini dan mencapai tujuan penelitian sebagaimana diungkapkan di atas, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka dengan menelusuri berbagai literatur dan karya ilmiah guna memperoleh hasil penelitian sebagaimana yang diharapkan.

Di sini peneliti akan mencantumkan dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, dan membedakan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti, di antaranya:

Karya tulis ilmiah dalam bentuk tesis yang berjudul “*Pertemanan Prespektif Alquran (Suatu Tinjauan Metode Maudu’i)*” karya Nurhikmah Isnaini Jufri, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2017.¹⁵ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karya tulis ilmiah ini lebih difokuskan kepada pemahaman ayat-ayat Alquran tentang pertemanan. Di dalamnya mengumpulkan ayat-ayat Alquran tentang pertemanan dengan menggunakan metode tafsir maudu’i, juga didukung oleh hadis-hadis yang terkait dengan pertemanan. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu bahwa hakikat pertemanan dalam Alquran ialah menuntut adanya saling interaksi satu sama lain, baik itu bersifat interaksi fisik maupun maupun berupa perhatian.

Persamaan dari penelitian yang penulis teliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama fokus dalam hal mendefinisikan arti pertemanan dan juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah Penelitian ini lebih menekankan pada ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas tentang pertemanan. Sedangkan penelitian ini lebih umum dalam hal memaparkan persoalan tentang pertemanan berlandaskan dari kitab Ta’lim Muta’allim.

¹⁵ Nurhikmah Isnaini Jufri, “PERTEMANAN PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Suatu Tinjauan Metode Maudu’i)” (UIN Alauddin, 2017).

Karya tulis ilmiah dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadits*” karya Haura Alfiyah Nida, Jurusan Ilmu Hadits, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.¹⁶ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jurnal ini fokus membahas mengenai pemahaman hadis-hadis tentang pertemanan terutama konsep Hadits tentang teman yang baik dan yang buruk. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam memilih teman hendaknya memperhatikan kriteria yang telah diajarkan Nabi SAW dalam Hadits ShahihNya yaitu kriteria tentang teman yang baik dan teman yang buruk dengan konsep perumpamaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Haura Alfiyah Nida ini yaitu sama-sama membahas atau merekomendasikan tentang pentingnya memilih teman yang baik dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu di dalam penelitian ini tidak hanya merujuk pada hadist-hadist tentang pertemanan maupun mengetahui kriteria teman yang baik dan buruk. Melainkan penelitian ini memiliki jangkauan yang lebih luas selain kriteria memilih teman ada juga etika dalam berteman, bahkan tujuan dan pentingnya pertemanan dalam Islam menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta‘lim Al-Muta‘allim akan dibahas dalam penelitian ini.

Karya tulis ilmiah dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Kepribadian Terhadap Gaya Kelekatan Dalam Hubungan Persahabatan*” karya Finda Oktaviani Rahma dan Susanti Prasetyaningrum. Universitas Muhammadiyah

¹⁶ Nida, “Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadits.”

Malang.¹⁷ Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini membahas tentang *pengaruh Big Five Personality* atau pengaruh 5 faktor kepribadian yaitu: *Penness to Experience* (terbuka terhadap hal-hal baru), *conscientiousness* (sifat berhati-hati), *extraversion* (memiliki minat untuk menjalin hubungan interpersonal yang cukup besar), *agreeableness* (mudah akur atau mudah bersepakat), *neuroticism* (*neurotisme*) dalam mempresiksi gaya kelekatan dan hubungan persahabatan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Finda Oktaviani Rahma dan Susanti Prasetyaningrum ini dengan penelitian yang saya hendak teliti yaitu sama-sama membahas tentang masalah hubungan persahabatan atau pertemanan. Perbedaanya ialah jenis penelitian ini yaitu kuantitatif berbeda dengan yang saya teliti yaitu kualitatif dan penelitian ini berfokus kepada 5 faktor kepribadian yang telah disebutkan dalam hal melekatkan hubungan pertemanan. Sedangkan dalam penelitian yang saya teliti yaitu membahas tentang pertemanan dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang berisikan etika atau adab-adab dalam pertemanan sehingga dapat melekatkan hubungan pertemanan.

Karya tulis ilmiah dalam bentuk jurnal yang berjudul "*Matsal dalam Perspektif Hadis Tarbawi: Studi atas Hadis tentang Perumpamaan Teman yang Baik dan Teman yang Buruk*" karya M. Fatih. Dosen Program Studi

¹⁷ Susanti Prasetyaningrum and Finda Oktaviani Rahma, "KEPRIBADIAN TERHADAP GAYA KELEKATAN DALAM HUBUNGAN PERSAHABATAN," *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (February 5, 2016): 153–168.

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto.¹⁸ Pada penelitian ini membahas tentang Hadis Nabi Saw yang mana di dalam hadis tersebut Nabi Saw memberikan sebuah perumpamaan teman yang baik dan yang buruk. Teman yang baik Nabi umpamakan seperti penjual minyak wangi, sedangkan teman yang buruk diumpamakan oleh Nabi Saw dengan orang yang pandai besi.

Dari penelitian M. Fatih ini, jelas ada perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Karena dalam jurnal ini hanya membahas mengenai teman yang baik dan yang buruk saja. Sedangkan penelitian saya tidak hanya membahas hal tersebut tetapi juga menjelaskan kriteria memilih teman, dan juga menjelaskan mengenai teman yang harus engkau jauhi. Dan di dalam penelitian saya tidak hanya berfokus pada satu dalil saja yang berkaitan dengan teman seperti jurnal ini, tetapi saya juga memasukkan beberapa dalil tentang teman ini.

Karya tulis ilmiah dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa*” karya Elly Malihah, Wilodati, Gytha Larasati Jerry Dosen Prodi Pendidikan Sosiologi Dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa remaja akan mematuhi norma dan

¹⁸ Muhammad Fatih, “Matsal dalam Perspektif Hadits Tarbawi: Studi atas Hadits tentang Perumpamaan Teman yang Baik dan Teman yang Buruk,” *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 3, no. 1 (August 14, 2019): 137–146.

¹⁹ Elly Malihah and Gytha Larasati Jerry, “KENAKALAN REMAJA AKIBAT KELOMPOK PERTEMANAN SISWA” 41, no. 1 (2014): 13.

perilaku kelompok pertemanannya karena ia mendapatkan keuntungan-keuntungan dari kelompoknya tersebut dan akan mendapatkan hukuman jika tidak menjalankan norma dan perilaku kelompok.

Dari penelitian terdahulu di atas, jelas ada perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Jurnal ini fokus membahas pertemanan antar remaja. Sedangkan penelitian yang saya akan teliti membahas persoalan pertemanan yang umum tanpa membatasi masalah usia.

Karya tulis ilmiah dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Etika Pergaulan Remaja Dalam Kisah Nabi Yusuf As (Telaah Tafsir Tarbawi Dalam Surat Yusuf Ayat 23-24)*”²⁰ karya Ali Nurdin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode cerita. Dan kisah yang disampaikan dalam jurnal ini ialah kisah suri tauladan dari nabi Yusuf AS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika sosial yang terkandung dalam Sura Yusuf ayat 23-24 adalah mempertahankan pandangan, menjaga kemaluan, menghindari perzinahan, dan bersikap rendah hati.

Persamaan dari penelitian yang penulis teliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama berisikan mengenai pertemanan atau pergaulan dan juga sama-sama menggunakan penelitian perpustakaan (*library research*) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah Penelitian ini lebih menekankan pada kisah nabi Yusuf AS yang membahas tentang pertemanan

²⁰ Nurdin, “ETIKA PERGAULAN REMAJA DALAM KISAH NABI YUSUF AS (Telaah Tafsir Tarbawi dalam Surat Yusuf Ayat 23-24).”

atau pergaulan. Sedangkan penelitian ini lebih umum dalam hal memaparkan persoalan tentang pertemanan berlandaskan dari kitab Ta'lim Muta'allim.